

PERANCANGAN KEMASAN UNTUK PRODUK LILIN AROMATERAPI DI DESCENT CANDLE COMPANY

Nur Rizkina Alfarezi¹, Wahyu Indira S.Sn., M.Sn.²,

I Wayan Nuriarta, S.Pd., M.Sn.³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni
Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, 80235,
Indonesia

E-mail : onlyballads5@gmail.com

Abstrak

Institut Seni Indonesia Denpasar mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan kreativitas serta mengasah keterampilan mahasiswa melalui program kegiatan magang, yakni Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Descent Candle Company merupakan salah satu perusahaan UMKM yang bergerak menjual produk wewangian aromaterapi, salah satunya adalah lilin. Perusahaan ini dikelola langsung oleh pemilik bernama Tsaniyah Mumtaz Putri Thasya. Descent Candle Company terletak di Jalan Dr. Susilo II No. 351, RT 005, RW 005, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta. Penulis mendapat proyek untuk merancang kemasan produk lilin aromaterapi yang akan meluncurkan wewangian terbaru. Kemasan secara harfiah dapat diartikan sebagai wadah atau pembungkus untuk melindungi dan menjaga kualitas suatu produk, baik pada saat disimpan, didistribusikan maupun saat dipajang pada rak atau etalase toko. Adapun tahapan metode perancangan yang dilakukan yakni memahami brief desain, menentukan konsep perancangan, pembuatan thumbnail, tight tissue, serta masuk kepada tahap akhir desain berupa mockup desain.

Kata Kunci: *Kemasan, Studi Independen, Descent Candle Company.*

Abstract

The Indonesian Institute of the Arts Denpasar has a vision and mission to develop creativity and hone students' skills through an internship program called Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). The Descent Candle Company is one of the SMEs that sells aromatherapy fragrance products, including candles. This company is directly managed by its owner named Tsaniyah Mumtaz Putri Thasya. Descent Candle Company is located at Jalan Dr. Susilo II No. 351, RT 005, RW 005, Grogol Petamburan, West Jakarta, DKI Jakarta. The writer has been assigned a project to design the packaging for a new aromatherapy candle scent. Packaging, in essence, refers to the container or wrapper used to protect and maintain the quality of a product, whether it's during storage, distribution, or when displayed on store shelves or showcases. The stages of the design method involve understanding the design brief, determining the design concept, creating thumbnails, producing a tight tissue, and finally, entering the final design stage in the form of a mockup design.

Keywords : *Packaging, Independent Study, Descent Candle Company.*

PENDAHULUAN

Descent Candle Company menjadi pemilihan penulis sebagai sarana tempat pembelajaran Studi Independen dalam menjalankan program tersebut. Descent Candle Company merupakan salah satu perusahaan yang berdiri pada tahun 2020 dengan menjual lilin aromaterapi dan pengharum ruangan. Perusahaan ini dikelola langsung oleh pemilik yang bernama Tsaniyah Mumtaz Putri Thasya. Descent Candle Company terletak di Jalan Dr Susilo II No. 351, RT 005, RW 005, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta. Alasan penulis memilih Descent Candle Company sebagai tempat pembelajaran dikarenakan jika dilihat dari kondisi yang ditemukan di Descent Candle Company, penulis menemukan bahwa perusahaan tersebut membutuhkan seorang graphic designer yang mana sejalan dengan jurusan penulis, yakni Desain Komunikasi Visual. Hal ini menjadi pertimbangan baik bagi penulis untuk menambah pembelajaran dan pengalaman serta memberikan wawasan atau perspektif baru secara luas dengan berbagai macam bidang yang ditawarkan, sehingga dapat mempersiapkan diri guna menangani permintaan klien serta terjun langsung ke dunia kerja. Selain itu, penulis memilih perusahaan ini untuk menjalankan Program Proyek/Studi Independen sebagai syarat kelulusan semester tujuh strata satu pada program studi Desain Komunikasi Visual di Institut Seni Indonesia Denpasar.

Saat ini, Descent Candle Company sedang membenahi salah satu permintaan klien yang berasal dari Singapura. Hobi mengoleksi wewangian lilin aromaterapi dan pengharum ruangan membuat klien tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan perusahaan, yakni lilin dan pengharum ruangan sebanyak 800 buah guna didistributorkan kembali kepada khalayak masyarakat. Pada kesempatan ini, penulis dipercaya untuk mengerjakan serta merancang desain kemasan lilin

aromaterapi guna menampilkan visual yang menarik perhatian konsumen. Penetapan warna, penentuan tipografi dan pemilihan ilustrasi menjadi faktor penting bagi penulis guna mendapatkan unsur keharmonisan serta keseimbangan tepat melalui penggabungan elemen yang telah digunakan oleh penulis dalam proses pembuatan proyek independen tersebut. Melalui Proyek/Studi Independen ini penulis senantiasa dapat menyeimbangkan antara konsep teori yang diajarkan di perguruan tinggi dan praktik melalui pengerjaan Proyek/Studi Independen sehingga mengarah kepada peningkatan kemampuan dan memberikan kesiapan pembekalan kepada penulis untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya kelak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan satu pertanyaan, yakni:

1. Bagaimana sistem manajemen dan proses desain kemasan untuk Descent Candle Company?

METODE PENELITIAN

Adapun data pada penelitian ini diperoleh langsung dari Thasya selaku pemilik perusahaan Descent Candle Company. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode pengumpulan data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) (Nurdin dan Hartati, 2019:172). Adapun metode yang digunakan yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di

lapangan dalam rangka mengumpulkan data secara sistematis terhadap objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data asli dan mengetahui keadaan tempat pengadaan survei secara rinci. Objek yang diteliti dapat berupa orang, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, dan lain-lain. Metode observasi atau pengamatan ini dilakukan secara langsung pada secara langsung di tempat proyek/studi independen MBKM Descent Candle Company untuk mengetahui info lebih lanjut mengenai proyek serta tahap produksi lilin aromaterapi yang sedang dalam tahap pengerjaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden (Riyanto, 2010:82). Wawancara dapat dilakukan dengan menanyakan langsung kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi secara detail dan akurat. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Tsaniyah Mumtaz Putri Thasya, S.Ars selaku pemilik perusahaan tempat Proyek/Studi Independen MBKM di Descent Candle Company yang berlokasi di Jl. Dr Susilo II No. 351, RT 005, RW 005, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta untuk memperoleh informasi mengenai proyek desain kemasan yang diperlukan guna membantu memecahkan masalah dalam usahanya.

c. Partisipasi

Partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau beberapa pihak dengan cara memberikan dukungan baik tenaga, pikiran, materi serta tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara penulis ikut terlibat dalam mengerjakan proyek-proyek desain yang ada di Descent Candle Company sehingga secara langsung

membantu penulis dalam mengumpulkan data mengenai cara untuk manajemen proyek perancangan kemasan lilin aromaterapi bagi Descent Candle Company.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami data sekunder yang diolah dengan metode kepustakaan meliputi buku, koran, majalah, kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Bahasa Inggris-Indonesia), internet dan media komunikasi yang erat kaitannya dengan objek permasalahan serta dokumentasi terkait data gambaran yang didapatkan dari perusahaan Descent Candle Company. Metode pengumpulan data sekunder yang digunakan yaitu:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, karya ilmiah, jurnal, artikel, ensiklopedia, internet, dan sumber lainnya. Metode kepustakaan dalam tugas ini digunakan untuk mencari data terkait perancangan kemasan lilin aromaterapi bagi Descent Candle Company.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Nurdin dan Hartati, 2019:201). Metode ini mendokumentasikan produk dan segala hal yang berkaitan dengan perusahaan di Descent Candle Company serta proyek ilustrasi desain kemasan dari produk lilin aromaterapi sebelumnya yang diangkat sebagai objek perancangan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Perancangan

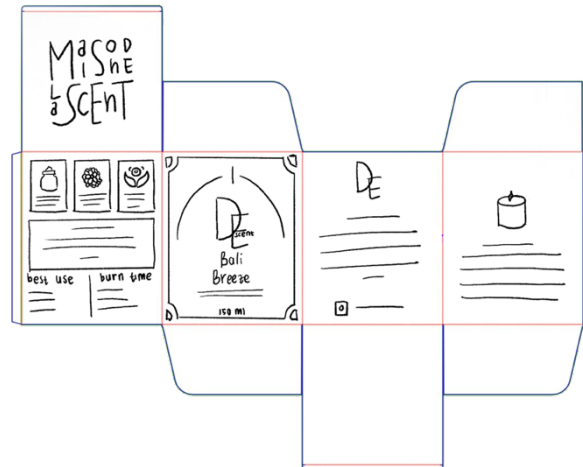
Konsep desain kemasan produk lilin aromaterapi untuk Descent Candle Company telah disesuaikan dengan hasil diskusi *brief* desain yang diberikan oleh *owner* Descent. Konsep *packaging* tersebut menggunakan data-data pendukung yang diangkat dalam literatur kepustakaan. Data-data tersebut memiliki informasi yang berkaitan dengan perancangan yang akan diterapkan dalam desain kemasan/*packaging* lilin aromaterapi. Desain yang hendak dibuat pada kemasan akan menggunakan konsep minimalis dan elegan, didominasi dengan penggunaan warna cerah dan elemen kertas sebagai pendukung, yang kemudian disusun dalam kesatuan moodboard. Selain penggunaan warna cerah dan elemen atau tekstur kertas, jenis font yang dipakai juga akan mengambil referensi dari font yang terletak pada desain kemasan sebelumnya.

2. Proses Perancangan

Pada proses visualisasi desain merupakan proses perancangan desain kemasan lilin aromaterapi untuk Descent Candle Company, yakni sebagai berikut:

1. Thumbnail

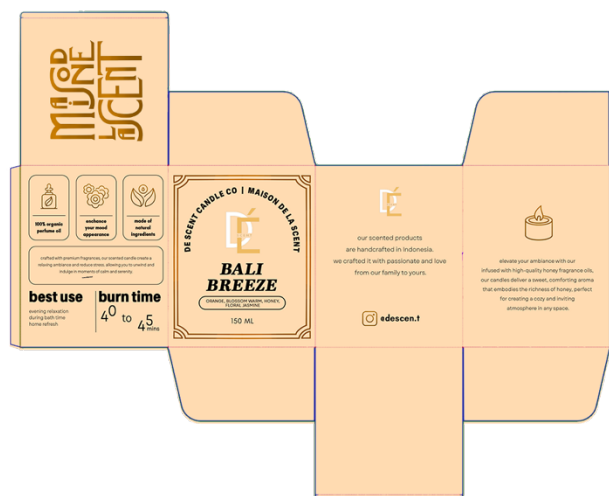
Thumbnail adalah pencatatan ide-ide ke dalam bentuk visual atau sketsa desain. Thumbnail merupakan hasil dari brainstorming konsep-konsep pada perancangan media, yang dalam hal ini adalah desain kemasan. Berikut adalah thumbnail dari desain kemasan Descent Candle Company.



Gambar 1. Thumbnail Desain Kemasan Descent Candle Company.

2. Tight Tissue

Tight tissue merupakan suatu bentuk visual dari ide pemikiran seorang desainer yang akan dipresentasikan kepada klien yang terlihat sama persis dengan desain akhir. Secara kharfiah, *tight tissue* adalah thumbnail yang telah diseleksi dan dikembangkan. Berikut adalah *tight tissue* dari desain kemasan produk lilin aromaterapi Descent Candle Company.



Gambar 2. Tight Tissue Desain Kemasan Descent Candle Company.

3. Desain Akhir Merchandise

Merupakan penerapan desain pada *mock up* yang digunakan untuk melihat *preview* desain sebelum dicetak atau diproduksi dan melihat gambaran secara nyata bagaimana desain saat diproduksi nantinya. Adapun *mock up merchandise* yakni sebagai berikut:

a. Kemasan



Gambar 3. Desain Akhir (*Mock Up*) Kemasan Lilin Descent Candle Company.



Gambar 4. Desain Akhir (*Mock Up*) Kemasan Lilin Descent Candle Company.

1. Ilustrasi

Perancangan desain ilustrasi yang dirancang untuk kemasan ini disesuaikan dengan konsepnya, yakni berisikan informasi-informasi produk yang dikemas dengan gaya visual minimalis dan elegan. Pendekatan ini memfokuskan pada esensi produk tanpa adanya hiasan berlebihan atau detail yang mengganggu. Dalam penggambaran yang lebih mendalam, terdapat beberapa elemen kunci yang menyusun keindahan dalam desain packaging minimalis dan elegan. Walaupun minimalis, desain elegan biasanya menambahkan elemen-elemen kecil yang menonjol untuk menambah daya tarik. Penulis menambahkan frame border dengan penggunaan aksesoris warna yang strategis untuk menarik perhatian tanpa mengganggu kesan kesederhanaan.

2. Tipografi

Perancangan tipografi pada kemasan lilin, penulis hanya menggunakan jenis huruf sans serif yaitu font Aileron Bold pada penulisan “Descent Candle Co | Maison De La Scent” yang sangat cocok dengan konsep kemasan, sehingga bisa memberi vibe yang sangat komikal dan menarik pada kemasan. Sedangkan pada bagian penjelasan yang berada di sisi kanan dan kiri, menggunakan font Garet dan Glacial Indifferet, ini bertujuan agar konsumen dapat dengan mudah membaca informasi produk dan terlihat simple tanpa membuat mata lelah saat membacanya.

3. Warna

Perancangan warna pada kemasan lilin, penulis hanya menggunakan beberapa warna, dikarenakan konsep dari desain kemasan tema ini adalah minimalis dan elegan. Warna yang digunakan antara lain krem, coklat muda, coklat tua, dan hitam. Konsep minimalis pada kemasan memadukan kesederhanaan desain dengan

elemen-elemen warna yang menarik perhatian, menciptakan penampilan yang bersih, rapi, dan memikat. Penggunaan warna-warna netral atau palet yang terbatas juga membantu menciptakan kesan yang tenang dan bersahaja.

Masing-masing warna ini mempunyai arti makna tersendiri. Selain melambangkan kehangatan dan kenyamanan, arti warna krem melambangkan penghormatan dan kerendahan hati. Warna cokelat adalah simbol tanah dan bumi yang memberikan kesan hangat, kuat, dan mahal. Warna merah dan orange menunjukkan kehangatan, semangat, dan energi. Warna toska simbol kealamian, keasrian, kepercayaan dan menenangkan. Warna hitam yang melambangkan misteri dan keanggunan, yang mampu memberikan perasaan nyaman dan aman.

Dari seluruh rangkaian makna-makna warna kemasan tersebut, dijadikanlah satu kesatuan yang berpadu padan dan menjadi harmonis. Sehingga kemasan produk lilin aromaterapi milik Descent Candle Company memiliki konsep warna yang eksklusif sehingga harapannya konsumen akan lebih.

SIMPULAN

Pada pelaksanaan kegiatan Proyek/Studi Independen yang berjalan selama 18 minggu di Descent Candle Company ini tentu memberikan penulis banyak ilmu serta pengalaman mengenai sistem manajemen dan proyek desain sebagai penguasaan skills. Adapun metode pelaksanaan yang diterapkan pada proyek/studi independent di Descent Candle Company adalah project-based learning atau Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai pembelajaran

untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penulis mendapat proyek perancangan media komunikasi visual berupa ilustrasi kemasan produk lilin aromaterapi di Descent Candle Company. Proses perancangan ilustrasi tersebut diawali dengan memahami brief desain yang telah diberikan oleh owner Descent Candle Company sehingga dapat disesuaikan dengan rancangan konsep ilustrasi, yang mengusung konsep elegan dan minimalis. Pada tahap eksekusi dimulai dari membuat sketsa desain atau thumbnail desain packaging. Jika thumbnail disetujui, maka mahasiswa dapat melanjutkan desain ke tahap tight tissue. Proses desain akhir packaging dapat dilihat berupa desain *mock up* kemasan produk lilin aromaterapi.

Selama kegiatan Proyek/Studi Independen di Descent Candle Company penulis secara langsung mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah diajarkan di perguruan tinggi. Program kegiatan Proyek/Studi Independen memberikan penulis banyak pengalaman, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru mengenai dunia kerja. Berbagai informasi baru yang diperoleh mahasiswa dapat memperluas pengetahuan, menambah wawasan serta mengasah kecakapan mahasiswa dalam pengalaman kerja sehingga mengarah kepada peningkatan kemampuan dan memberikan kesiapan pembekalan kepada penulis untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya kelak.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini S., Lia dan Kirana Nathalia. (2018). Desain Komunikasi Visual; Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula. Bandung: Nuansa Cendekia

Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemendikbud. (2013). *Sosialisasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud

Kusrianto, Adi. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CV Andi

Offset

Kusrianto, Adi. (2010). *Pengantar Tipografi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Rustan, Suriyanto. (2020). *Huruf Font Tipografi Edisi 2020*. Jakarta: CV. Nulis Buku Jendela Dunia

Wibowo, Ibnu T. (2015). *Belajar Desain Grafis*. Yogyakarta: Notebook

SUMBER INTERNET

<https://www.aswajadewata.com/wp-content/uploads/2018/12/budaya-bali.jpg>

<https://viceroybali.com/wp-content/uploads/2020/09/melasti.jpg>